

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Stakeholder Theory*

*Stakeholder* adalah kelompok-kelompok yang terlibat langsung dengan suatu perusahaan seperti karyawan, pelanggan, pemasok, kreditur, pemilik, dan pihak-pihak lainnya yang terlibat langsung (Gitman dan Zutter, 2011). Pendekatan stakeholder muncul pada pertengahan tahun 1980-an. Menurut (Freeman dan McVea 2001. Dalam Hermawan dan Rochman, 2015) keinginan untuk membangun kerangka kerja yang cepat dalam menanggapi setiap masalah yang dihadapi menjadi latar belakang munculnya pendekatan ini (Dewanata, Hamidah, & Ahmad, 2016).

Menurut Deegan (2004) dalam (Ulum, 2017) teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi memengaruhi mereka, bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun

demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder* (Ulum, 2017).

## 2. *Resource Based Theory*

*Resource Based Theory* (RBT) menjelaskan bahwa suatu perusahaan akan memiliki suatu keunggulan kompetitif dan berdaya saing tinggi apabila perusahaan tersebut mampu memanfaatkan secara efektif keberagaman sumber daya yang dimiliki, baik yang berwujud maupun tak berwujud (Mwailu dan Maerce, 1983; Wernefelt, 1984; Rumelt, 1984, dalam Motilewa *et.al.*, 20015:98). Fokus utama RBT adalah sumber daya yang mampu menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Terdapat empat karakteristik sumber daya dapat dikatakan sebagai sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, yaitu berharga, langka, tidak dapat ditiru, dan non-subtitusi (Dewanata, Hamidah, & Ahmad, 2016).

RBT menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. *Resource* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga *reource* yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan (Ulum, 2017)

### 3. Kinerja keuangan

#### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kegiatan menganalisis untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2017) Kinerja keuangan merupakan salah satu tolak ukur yang bisa digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Untuk mengetahui keadaan kinerja keuangan perusahaan, para *stakeholder* biasanya akan melakukan analisis menggunakan rasio keuangan. Terdapat berbagai analisis rasio keuangan yang dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan, salah satunya adalah dengan rasio profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur seluruh efektifitas manajemen dalam memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan *profit*.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kinerja keuangan (Y) yang diproporsikan dengan ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Untuk menghitung laba bersih agar diketahui total bersih keuntungan dari penggunaan aset perusahaan

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Ross et.al., 2009)

## **b. Tahap Analisis Kinerja Keuangan**

Analisis kinerja keuangan pada setiap perusahaan dilakukan sesuai dengan ruang lingkup perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2017) secara umum terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Lima tahap tersebut yaitu:

### **1) Review data laporan keuangan.**

Review data laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui apakah laporan keuangan telah dibuat sesuai dengan kaidah yang berlaku. Laporan keuangan harus sesuai dengan kaidah umum, seperti SAK, GAAP. Ataupun IFRS. Hal ini dilakukan agar data dalam laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

### **2) Melakukan perhitungan.**

Dilakukan sebagai bahan untuk melakukan analisis terhadap kinerja keuangan. Metode perhitungan yang digunakan, dipilih sesuai dengan permasalahan dan kondisi perusahaan, sehingga dari perhitungan tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang dilakukan.

### 3) Membandingkan hasil perhitungan.

Setelah diperoleh hasil perhitungan, langkah selanjutnya yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang diperoleh. Dalam melakukan perbandingan dapat digunakan metode *time series analysis* atau menggunakan metode *cross sectional approach*.

Metode *time series analysis* merupakan metode yang membandingkan data perhitungan antara periode, sedangkan metode *cross sectional approach* merupakan metode yang membandingkan data perhitungan perusahaan satu dengan perusahaan lain yang sejenis. Dengan menggunakan salah satu dari kedua metode tersebut, dapat diambil kesimpulan dalam analisis. Kesimpulan yang diambil dapat menyatakan kondisi perusahaan pada saat itu.

### 4) Menafsirkan permasalahan yang ditemukan.

Dari hasil perbandingan pada langkah yang sebelumnya telah diperoleh data-data perhitungan dan dari analisis perhitungan tersebut kemudian dapat ditemukan permasalahan-permasalahan yang ada dalam perusahaan. Selain itu, dari perbandingan tersebut juga dapat diketahui penyebab dari permasalahan tersebut.

5) Memberi solusi pada permasalahan yang ditemukan.

Tahap terakhir yang perlu dilakukan dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu memberikan solusi terhadap masalah yang ditemukan pada tahap sebelumnya. Solusi dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai hambatan dalam perusahaan.

#### 4. *Intellectual Capital*

Menurut Brooking (1996) dalam Ihyaul Ulum (2017) menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah istilah yang diberikan untuk mengkombinasikan aset tidak berwujud dari pasar, properti intelektual, infrastruktur, dan manusia yang menjadikan suatu perusahaan dapat berfungsi dan beroperasi.

Menurut Sangkala (2006) yang dikutip oleh Pandu Dewanata, dkk (2016), *intellectual capital* merupakan materi intelektual yang terdapat dalam diri karyawan seperti pendidikan dan pengalaman, dan juga aset perusahaan yang berbasis pengetahuan atau hasil dari proses transformasi pengetahuan yang dapat bewujud aset intelektual perusahaan. *Intellectual capital* dipercaya telah menjadi sumber daya yang penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja bisnis. Pengelolaan *intellectual capital* dapat diukur dengan sinergi tiga komponen, yaitu *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *capital employed* (CE).

Pulic (1998) mengajukan sebuah model pengukuran *intellectual capital* yang dia namakan *Value Added Intellectual Coefficient*

(VAIC<sup>TM</sup>). Model ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan efisiensi dari *value added* (VA) pada aset berwujud dan aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan sebagai hasil dari kemampuan intelektualnya. Komponen utama dari VAIC<sup>TM</sup> adalah *Value Added Capital Employed* (VACA = VA/CE), *Value Added Human Capital* (VAHU= VA/HC), dan *Structural Capital Value Added* (STVA= SC/VA).

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

#### 5. *Islamicity Performance Index*

Salah satu cara untuk mengukur kinerja organisasi adalah melalui indeks. Meskipun saat ini telah ada beberapa indeks yang disusun untuk mengukur kinerja organisasi, tetapi belum banyak indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan Islam. Hameed et al. (2004) telah mengembangkan sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Index*, sehingga kinerja dari lembaga keuangan Islam dapat benar-benar diukur yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distributin ratio*, dan *islamic income vs non- islamic income*.

##### a. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh

bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. *Profit sharing ratio* dihitung dengan menjumlahkan pembiayaan dari akad *mudharabah* dan *musyarakah* yang selanjutnya dibandingkan dengan total pembiayaan (Hameed *et. al.*, 2004).

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total pembiayaan}}$$

**b. Zakat Performance Ratio (ZPR)**

Zakat menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam islam. (Hameed et al. 2004) menyatakan bahwa kinerja bank islam harus berdasarkan pembayaran zakat untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu *Earning Per Share* (EPS). Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) daripada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika bank memiliki aset bersih yang tinggi, maka semakin tinggi pula zakat yang harus dibayarkan (Hameed et al. 2004) mengusulkan formula sebagai berikut :

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$$

**c. *Equitable Distribution Ratio (EDR)***

*Equitable Distribution Ratio* merupakan rasio yang mengukur berapa presentasi pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Untuk setiap hal tersebut, dihitung dengan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor, dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Dari rasio ini dapat diketahui besarnya rata-rata distribusi pendapatan ke sejumlah *stakeholder* (Hameed *et. al.*, 2004).

$$\frac{\text{Qard dan Sumbangan} + \text{Beban Tenaga Kerja} + \text{Deviden} + \text{Laba Bersih}}{4}$$

$$EDR = \frac{\text{Rata - rata Pendistribusian Kepada Stakeholder}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

**d. *Islamic Income vs Non-Islamic Income***

Islam telah secara tegas melarang transaksi yang melibatkan *riba*, *gharar*, dan judi. Akan tetapi, saat ini masih banyak dijumpai praktik perdagangan yang tidak sejalan dengan ajaran islam. Oleh karena itu, penting bagi bank-bank syariah untuk mengungkap dengan jujur setiap pendapatan yang dianggap halal, dan mana yang dilarang dalam islam. Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi *non-halal*, maka bank harus mengungkapkan informasi seperti jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah

masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah jumlah pendapatan *non-halal* dapat dilihat dalam laporan sumber dan penggunaan *qardh* (Hameed *et. al.*,2004)..

$$PH = \frac{\text{Pendapatan halal}}{\text{Pendapatan halal} + \text{Pendapatan non - halal}}$$



## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis & Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1.	Anita Nur Khasanah  Jurnal Nominal/ Volume V nomor 1/ Tahun 2016 ISSN 2303-2065	<b>Variabel Dependen:</b> Kinerja Keuangan (ROA)  <b>Variabel Independen:</b> <i>Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performing Ratio, Equitable Distribution Ratio, dan Islamic Income vs non-Islamic Income.</i>	<b>1. <i>Intellectual capital</i> dan <i>profit sharing ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.</b>  2. <i>zakat performance ratio, equitable distribution ratio, dan Islamic income vs non-Islamic income</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
2.	Rika Febby Rhamadani  Jurnal Studia Islamika Vol. 13, No. 2 Desember 2016:344-361 ISSN 0215-0492	<b>Variabel Dependen:</b> Kinerja Perusahaan (ROA)  <b>Variabel Independen:</b> Zakat	<b>1. zakat berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.</b>
3.	Pandu Dewanata, Hamidah dan Gatot Nazir Ahmad.  Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol.7, No. 2, 2016 ISSN 2301-8313	<b>Variabel Dependen:</b> Kinerja Keuangan (ROA)  <b>Variabel Independen:</b> <i>Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performing Ratio, dan Equitable Distribution Ratio.</i>	<b>1. <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</b>  2. <i>profit sharing ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.  <b>3. <i>zakat performance index</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.</b>

			4. <i>equitable distribution ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
4.	Sabri Nurdin, dan Muhammad Suyudi  Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (JAMDI) Vol. 2, No. 2. Mei 2019 ISSN 2614-4239	<b>Variabel dependen:</b> Kinerja Keuangan (ROA)  <b>Variabel independen:</b> <i>Intellectual Capital</i> , dan <i>Islamicity Performance Index</i>	<b>1. <i>intellectual capital</i> dan <i>profit sharing ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.</b>  2. <i>zakat performing ratio</i> , <i>equitable distribution ratio</i> , <i>director employees welfare ratio</i> , dan <i>Islamic income vs non-Islamic income</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5.	Lisna Wahyu Pudyastuti  Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Edisi 2 Tahun 2018	<b>Variabel dependen:</b> Kinerja Keuangan(ROA)  <b>Variabel independen:</b> <i>Islamicity performance index</i> , dan <i>Financing to Deposit Ratio</i>	<b>1. <i>Profit sharing ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.</b>  2. <i>Equitable distribution ratio</i> dan <i>Islamic income vs non-Islamic income</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.  3. FDR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
6.	Bustamam, Dhenni Aditia.  Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 3(1), 2016 ISSN 2355-9646	<b>Variabel dependen :</b> Profitabilitas (ROA)  <b>Variabel independen:</b> <i>Intellectual capital</i> , biaya intermediasi, dan <i>Islamicity Performance Index</i> .	<b>1. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</b>  <b>2. <i>Islamicity performance index</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</b>  3. biaya intermediasi berpengaruh terhadap profitabilitas.

7.	Tia Rizna Pratiwi  The Third Internasional Conference in Law, Business and Government 2016. ISSN 2339-1650	<b>Variabel dependen:</b> Kinerja Keuangan(ROA)  <b>Variabel independen:</b> <i>Intellectual Capital</i> , dan <i>Corporate Governance</i> .	<b>1. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</b>  2. <i>corporate governance</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.
8.	Radhiyatul Fitriyeni dan Yuniwati  <i>Global Journal of Business and Social Science Review 2 (4) 53-60 2014</i> ISSN 2289-8506	<b>Variabel dependen:</b> ROA  <b>Variabel independen:</b> <i>Intellectual Capital</i>	<b>1. terdapat pengaruh positif signifikan antara <i>intellectual capital</i> dengan ROA</b>
9.	Rosana Puspasari dan Imron Mawardi  JESTT Vol.1 No.7 Juli 2014 ISSN 2502-1508	<b>Variabel dependen:</b> Profitabilitas (ROA)  <b>Variabel independen:</b> Pembiayaan mudharabah-musarakah, pembiayaan qard , dan zakat	1. kinerja sosial yang berupa pembiayaan mudharabah-musarakah berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.  2. kinerja sosial yang berupa pembiayaan qard tidak berpengaruh terhadap laba bersih.  <b>3. kinerja sosial yang berupa zakat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.</b>
10.	Siti Maisaroh  Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Malang-2015 ISSN	<b>Variabel dependen:</b> Profitabilitas (ROA)  <b>Variabel independen:</b> <i>Intellectual Capital</i> , <i>Profit Sharing Ratio</i> , <i>Zakat Performance Ratio</i> , <i>Equitable Distribution</i> , <i>Director-Employees Welfare Ratio</i> , <i>Islamic Income vs non-Islamic Income</i>	1. <i>Intellectual capital</i> , <i>Profit sharing ratio</i> , <i>Equitable distribution ratio</i> , dan <i>Islamic income vs non-Islamic income</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.  <b>2. <i>Zakat performing ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</b>  3. <i>Director-employees welfare</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

11.	<p>Yosro Rahma</p> <p>Akuntabilitas Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 11 (1), 2018</p> <p>P-ISSN 1979-858X; E-ISSN 2461-1190</p>	<p><b>Variabel dependen:</b> Kinerja keuangan (ROA)</p> <p><b>Variabel independen:</b> <i>Intellectual capital, profit sharing ratio, zakat performing ratio, dan Islamic income ratio</i></p>	<p><b>1. <i>intellectual capital</i> dan <i>zakat performing ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).</b></p> <p>2. <i>profit sharing ratio</i> dan <i>Islamic income ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).</p>
12.	<p>Asrori</p> <p>Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 6, No. 1, Maret 2014</p> <p>ISSN 2085-4277</p>	<p><b>Variabel dependen:</b> Kinerja Bank Syariah</p> <p><b>Variabel independen:</b> <i>Islamic corporate governance</i> kepatuhan tugas, dan tanggung jawab DPS</p>	<p><b>1. <i>implementasi Islamic corporate governance</i> kepatuhan syariah berpengaruh positif terhadap kinerja Islam bank syariah memperoleh pendapatan Islami.</b></p> <p>2. <i>implementasi Islamic corporate governance</i> kepatuhan syariah berpengaruh positif terhadap kinerja Islam bank syariah menghimpun dan mendistribusikan zakat.</p>
13.	<p>Raja Ria Yusnita</p> <p>Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance Volume 2 Nomor 1, Mei 2019</p> <p>p-ISSN 2621-6833 e-ISSN 2621-7465</p>	<p><b>Variabel dependen:</b> Kinerja bank umum syariah</p> <p><b>Variabel independen:</b> <i>Islamicity performance index</i></p>	<p><b>1. <i>profit sharing ratio</i> secara keseluruhan porsi rata-rata pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan setiap tahunnya.</b></p> <p>2. <i>zakat performance ratio</i> secara keseluruhan mengalami penurunan.</p> <p>3. <i>equitable distribution ratio</i> secara keseluruhan dikatakan tidak cukup baik, karena rata-rata lima tahun terakhir mengalami penurunan.</p> <p><b>4. <i>Islamic income vs non-Islamic income ratio</i> secara keseluruhan mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Berarti</b></p>

			<b>kinerj syariah pada rasio ini telah menerima pendapatan halal hampir secara keseluruhan.</b>
14.	<p>Taudlikhul Afkar</p> <p><i>AJIE- Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship</i> Vol. 02, No. 03, September 2017</p> <p>e-ISSN 2477-0574 p-ISSN 2477-3824</p>	<p><b>Variabel dependen:</b> Profitabilitas (ROA)</p> <p><b>Variabel independen:</b> Pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan qard</p>	<p>1. pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>2. pembiayaan qard berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p>



### C. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Islamic Income vs non-Islamic Income* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.

*Intellectual Capital* mampu untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan, sehingga kinerja keuangan juga meningkat seiring dengan meningkatnya *intellectual capital*. Sedangkan *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *Islamic income vs non-Islamic income* mampu meningkatkan citra perbankan syariah, sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menggunkan produk perbankan syariah. dengan begitu, dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan akan meningkat dan kinerja keuangan akan meningkat pula.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anita Nur Khasanah (2016), Pandu Dewanata, dkk (2016), Sabri Nurdin dan Muhammad Suyudi (2019), dan Bustamam dan Dhenni Aditia (2016) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* dan *Islamicity Performance index* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

#### 2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.

*Intellectual capital* merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang bermanfaat bagi keberlangsungan bisnis perusahaan. Dengan

pengelolaan komponen-komponen dari *Intellectual capital* secara baik, maka akan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Dengan adanya peningkatan nilai tambah tersebut, maka kinerja perusahaan juga akan membaik. Semakin tinggi *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan

Penelitian Anita Nur Khasanah (2016), Pandu Dewanata,dkk (2016), Sabri Nurdin dan Muhammad Suyudi (2019), Bustamam dan Dhenni Aditia (2016), Yusro Rahma (2018), dan Radhiyatul Fitriyeni dan Yuniwati (2014) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

### **3. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.**

Rasio ini menunjukkan besarnya pendapatan bagi hasil yang diperoleh perbankan syariah menunjukkan bahwa perbankan syariah tersebut dapat menunjang eksistensinya di masyarakat. Eksistensi perbankan syariah tersebut akan berdampak pada minat masyarakat dalam melakukan pembiayaan dan pendanaan di bank syariah, sehingga dengan adanya pendapatan bagi hasil yang telah disalurkan kepada masyarakat bank akan mendapatkan *return* dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba bagi bank. Pendapatan yang

meningkat mengindikasikan adanya peningkatan laba, sehingga kinerja keuangan perbankan syariah juga meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sabri Nurdin dan Muhammad Suyudi (2019), Lisna Wahyu Pudyastuti (2018), Sabri Nurdin dan Muhammad Suyudi (2019) dan Raja Ria Yusnita (2019) bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia.

#### **4. Pengaruh *Zakat Performing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.**

*Zakat performing ratio* merupakan rasio terhadap total bersih. Dalam hal ini zakat yang dibayarkan oleh perbankan syariah menjadikan dasar dalam pengukuran kinerja perbankan syariah. Pembayaran zakat yang dilakukan oleh perbankan syariah dapat meningkatkan citra perbankan syariah. Dari citra baik tersebut orang akan tertarik untuk menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah. Hal ini dapat meningkatkan pembiayaan, sehingga laba yang diperoleh pun meningkat

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rika Febby Rhamadhani (2016), Siti Maisaroh (2015), Rosana Puspasari dan Imron Mawardi (2014), Pandu Dewanata, dkk (2016), dan Yusro Rahma (2018) menyatakan bahwa *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

## **5. Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.**

EDR menunjukkan distribusi kepada semua pihak pemangku kepentingan. Pihak-pihak pemangku kepentingan tersebut yaitu pemegang saham, masyarakat, karyawan, dan perbankan itu sendiri. Rasio ini dapat dilihat pada jumlah pengeluaran untuk qard dan dana kebijakan, upah karyawan, dan lain-lain dapat diketahui besarnya distribusi kepada setiap pemangku kepentingan. Semakin besar distribusi yang diberikan oleh perbankan syariah menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah juga meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maisaroh (2015), Pandu Dewanata, dkk (2016), Sabri Nurdin dan Muhammad Suyudi (2019), dan Taudlikhul Afkar (2017) menyebutkan bahwa *equitable distribution ratio* berpengaruh positif terhadap ROA.

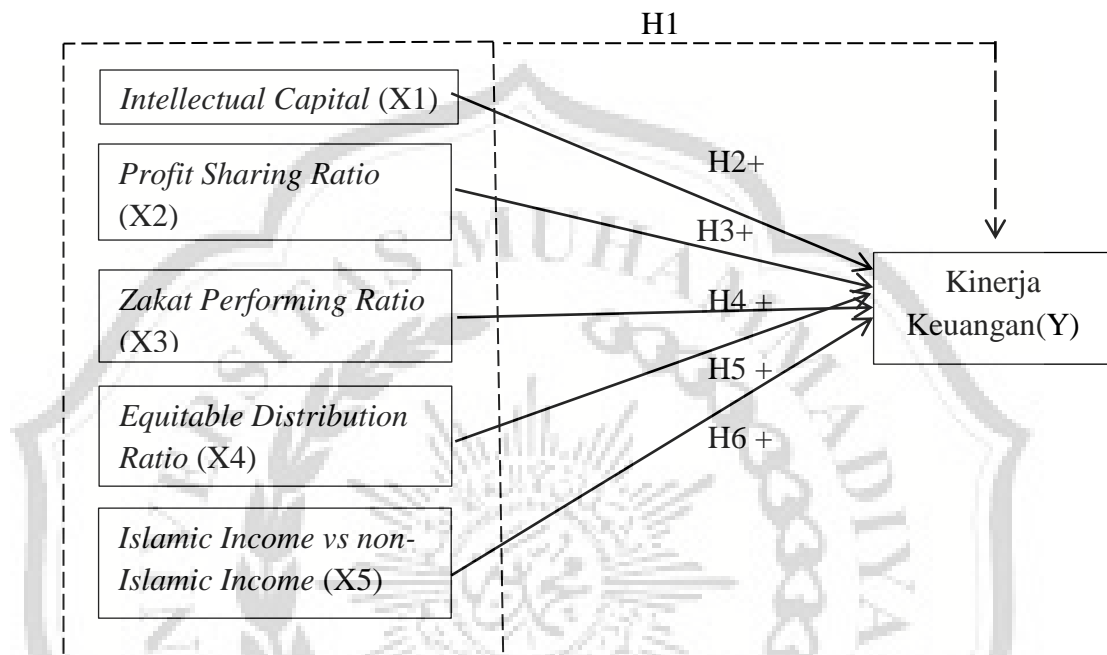
## **6. Pengaruh *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terhadap Kinerja keuangan Perbankan syariah di Indonesia.**

IsIR menunjukkan besarnya pendapatan halal yang diperoleh perbankan syariah. Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa pendapatan perbankan syariah yang berasal dari sumber yang halal juga tinggi. Tingginya sumber dana yang halal berarti bahwa bank syariah telah menjalankan bisnisnya sesuai dengan ajaran Islam yang tidak mengandung riba. Pendapatan halal yang tinggi akan menarik banyak

nasabah untuk menginvestasikan uangnya di bank syariah. Meningkatnya jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan pada bank syariah akan meningkatkan tingkat bagi hasil yang akan diterima oleh bank syariah, sehingga pendapatan yang diterima oleh bank syariah akan meningkat dan juga meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah.

Hasil penelitian Asrori (2014) menyimpulkan bahwa pendapatan Islami berpengaruh positif terhadap kinerja Islami bank syariah. Dan penelitian Raja Ria Yusnita (2019), Siti Miasaroh (2015), dan Yusro Rahma (2018) menyimpulkan bahwa *Islamic income vs non-Islamic income* berpengaruh secara positif terhadap kinerja bank umum syariah.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka variabel-variabel yang akan diteliti dapat dilihat pada gambar berikut ini



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

Pengaruh Secara Parsial →

Pengaruh Secara Simultan - - - - ->

#### D. Hipotesis

Hipotesis penelitian digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan pada penelitian. Menurut Sugiyono (2009), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Penentuan hipotesis sendiri berdasarkan pada kajian teoritis, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh signifikan *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Islamic Income vs non-Islamic Income* secara simultan terhadap kinerja keuangan.
- H2 : Terdapat pengaruh positif signifikan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja keuangan.
- H3 : Terdapat pengaruh positif signifikan *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan .
- H4 : Terdapat pengaruh positif signifikan *Zakat Performing Ratio* terhadap kinerja keuangan.
- H5 : Terdapat pengaruh positif signifikan *Equitable Distribution Ratio* terhadap kinerja keuangan.
- H6 : Terdapat pengaruh positif signifikan *Islamic Income vs non-Islamic Income* terhadap kinerja keuangan.